

### **BAB III**

#### **PROFIL BUKU AJAR PAI DAN BUDI PEKERTI SMA KELAS X**

Buku ajar adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa, untuk kemudian diasimilasikan.<sup>1</sup>

Dalam Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008 Pasal 1 dijelaskan pula bahwa buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.<sup>2</sup>

Buku ajar dikenal pula dengan sebutan buku teks, buku materi, buku paket, atau buku panduan belajar. Menilik isi dan luasnya buku teks sama saja dengan buku ajar. Jadi buku ajar yang dimaksudkan identik dengan buku teks, buku paket, buku materi atau buku panduan belajar.

---

<sup>1</sup> Rumusan senada juga disampaikan oleh A.J. Loveridge sebagai berikut: "Buku teks/ajar adalah buku sekolah yang memuat bahan yang telah diseleksi mengenai bidang studi tertentu, dalam bentuk tertulis yang memenuhi syarat tertentu dalam kegiatan belajar mengajar, disusun secara sistematis untuk diasimilasikan." Lihat A.J. Loveridge. dkk, *Persiapan Naskah Buku Pelajaran: Pembimbing Bagi Pengarang di Negara-negara Berkembang*, terj. Hasan Amin, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), h. 119-120.

<sup>2</sup> Lihat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Pasal 1 (3) tentang Buku Teks.

Buku ajar memiliki beberapa fungsi penting dalam proses pembelajaran. Menurut Nasution<sup>3</sup>, fungsi buku teks pelajaran yaitu; (1) Sebagai bahan referensi atau bahan rujukan oleh peserta didik, (2) Sebagai bahan evaluasi, (3) Sebagai alat bantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum, dan (4) Sebagai salah satu penentu metode atau teknik pengajaran yang akan digunakan pendidik.

Sementara itu, Greene dan Petty merumuskan beberapa peranan dan kegunaan buku ajar sebagai berikut<sup>4</sup>:

1. Mencerminkan suatu sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasi dalam bahan pengajaran yang disajikan.
2. Menyajikan suatu sumber pokok masalah atau *subject matter* yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi, sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa, sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang disarankan dimana keterampilan-keterampilan ekspresional diperoleh pada kondisi yang menyerupai kehidupan yang sebenarnya.
3. Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional.

---

<sup>3</sup> Prastowo, Andi, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 169.

<sup>4</sup> Selengkapnya telusuri di <http://www.khoirawatidempo.wordpress.com/tentang-buku-ajar> (2 April 2014).

4. Menyajikan (bersama-sama dengan buku manual yang mendampinginya) metode-metode dan sarana-sarana pengajaran untuk memotivasi siswa.
5. Menyajikan fiksasi awal yang perlu sekaligus juga sebagai penunjang bagi latihan dan tugas praktis.
6. Menyajikan bahan atau sarana evaluasi dan remedial yang serasi dan tepat guna.

Buku ajar haruslah mempunyai sudut pandang yang jelas, terutama mengenai prinsip-prinsip yang digunakan, pendekatan yang dianut, metode yang digunakan serta teknik-teknik pengajaran yang digunakan. Buku ajar sebagai pengisi bahan haruslah menyajikan sumber bahan yang baik. Susunannya teratur, sistematis, bervariasi, dan kaya akan informasi. Di samping itu harus mempunyai daya tarik kuat karena akan mempengaruhi minat siswa terhadap buku tersebut. Oleh karena itu, buku ajar itu hendaknya menantang, merangsang, dan menunjang aktivitas dan kreativitas siswa.

Tidak kalah pentingnya, buku ajar harus berfungsi sebagai penarik minat dan motivasi<sup>5</sup> peserta didik dan pembacanya. Motivasi pembaca bisa

---

<sup>5</sup> Istilah motivasi berpangkal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi kesiapsiagaan. Adapun menurut Mc. Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi ada dua, yaitu (1) motivasi Intrinsik dan (2) motivasi ekstrinsik, yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain. Motivasi ini sering disebut “motivasi murni”, atau motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri siswa, misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, mengembangkan sikap untuk berhasil, dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya

timbul karena bahasa yang sederhana, mengalir dan mudah dipahami. Motivasi bisa timbul karena banyak gagasan dan ide-ide baru. Motivasi bisa timbul, karena buku ajar tersebut mengandung berbagai informasi yang relevan dengan kebutuhan belajar peserta didik dan pembaca. Oleh karena fungsinya yang sangat penting itulah, tidak berlebihan kiranya jika dikatakan bahwa keberadaan buku ajar menjadi komponen yang wajib dalam suatu lingkungan belajar.

Selanjutnya, buku ajar harus disusun dengan alur dan logika sesuai dengan rencana pembelajaran. Buku ajar disusun sesuai kebutuhan belajar siswa atau mahasiswa. Buku ajar disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu.

Penulisan buku ajar harus mencerminkan adanya bahan yang tingkat kedalaman dan keluasannya berbeda antar jenjang pendidikan. Misalnya bahan di kelas XI relatif lebih luas dan lebih dalam dari bahan yang diberikan di kelas X, bukan sebaliknya.<sup>6</sup> Buku ajar disusun sesuai dengan kebutuhan pelajar. *Pertama*, kebutuhan akan pengetahuan, misalnya tentang ilmu alam, kepada siswa SD kebutuhannya hanya sampai tingkat mengetahui. Tetapi

---

ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu. Ini diperlukan di sekolah sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat, atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Kalau terjadi keadaan seperti ini, maka siswa yang bersangkutan perlu dimotivasi agar belajar, dan guru harus berusaha membangkitkan motivasi belajar siswa sesuai dengan keadaan siswa itu sendiri. Lihat M. Sobri Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*, (Bandung: Prospect, 2009), h. 71-73.

<sup>6</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), h. 6.

pada tingkat SMA/SMK sudah harus mampu memahami, bahkan mungkin sampai aplikasi. Di tingkat ini dibutuhkan latihan dan pendampingan. *Kedua*, adalah kebutuhan umpan balik terhadap apa yang disampaikan kepada siswa.

Selain itu, penulisan buku ajar juga harus mengacu kepada kurikulum<sup>7</sup> yang sedang berlaku. Saat ini kurikulum 2013 atau Pendidikan Berbasis Karakter adalah kurikulum baru yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI untuk menggantikan kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, *skill*, dan pendidikan berkarakter. Siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi.<sup>8</sup>

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah dirumuskan untuk jenjang satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA) dipergunakan untuk merumuskan kompetensi dasar yang diperlukan untuk mencapainya. Mengingat standar kompetensi lulusan masih harus dicapai pada akhir jenjang SMA/MA yang lamanya adalah tiga tahun, dalam usaha memudahkan operasional perumusan kompetensi dasar, diperlukan tujuan antara yang menyatakan capaian kompetensi pada tiap akhir jenjang

---

<sup>7</sup> Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

<sup>8</sup> Telusuri di <http://www.wikipedia.org/Kurikulum2013> (2 April 2014).

kelas pada jenjang SMA/MA. Capaian kompetensi pada tiap akhir jenjang kelas dari kelas X sampai dengan kelas XII disebut dengan Kompetensi Inti.

Sejalan dengan filosofi progresivisme dalam pendidikan, Kompetensi Inti ibaratnya adalah anak tangga yang harus ditapak peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang SMA/MA. Kompetensi Inti meningkat seiring dengan meningkatnya usia peserta didik yang dinyatakan dengan meningkatnya kelas. Melalui Kompetensi Inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Sebagai anak tangga menuju ke kompetensi lulusan multidimensi, Kompetensi Inti juga memiliki multidimensi. Untuk kemudahan operasionalnya, kompetensi lulusan pada ranah sikap dipecah menjadi dua. Pertama, sikap spiritual yang terkait dengan tujuan pendidikan nasional membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa. Kedua, sikap sosial yang terkait dengan tujuan pendidikan nasional membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.<sup>9</sup>

Kompetensi Inti bukan untuk diajarkan melainkan untuk dibentuk melalui pembelajaran berbagai kompetensi dasar dari sejumlah mata pelajaran yang relevan. Dengan demikian, Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (*organising element*) kompetensi dasar. Sebagai unsur

---

<sup>9</sup> Materi seminar yang disampaikan oleh Lili Nulaili (peneliti dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang, Jakarta) pada tanggal 23 Mei 2013 di Jurusan PAI FITK IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan tema “Kebijakan dan Strategi Implementasi Kurikulum 2013.”

pengorganisasi, Kompetensi Inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal kompetensi dasar. Organisasi vertikal kompetensi dasar adalah keterkaitan kompetensi dasar satu kelas dengan kelas di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antar kompetensi yang dipelajari siswa. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara kompetensi dasar satu mata pelajaran dengan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat.

Rumusan Kompetensi Inti tersebut menggunakan notasi sebagai berikut<sup>10</sup>:

1. KI-1 untuk Kompetensi Inti sikap spiritual
2. KI-2 untuk Kompetensi Inti sikap sosial
3. KI-3 untuk Kompetensi Inti pengetahuan
4. KI-4 untuk Kompetensi Inti keterampilan

Dalam mendukung Kompetensi Inti, capaian pembelajaran mata pelajaran diuraikan menjadi kompetensi-kompetensi dasar. Pencapaian Kompetensi Inti adalah melalui pembelajaran kompetensi dasar yang disampaikan melalui mata pelajaran. Rumusnya dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari

---

<sup>10</sup> Urutan tersebut mengacu pada urutan yang disebutkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa kompetensi terdiri dari kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

suatu mata pelajaran. Sebagai pendukung pencapaian Kompetensi Inti, kompetensi dasar dikelompokkan menjadi empat sesuai dengan rumusan Kompetensi Inti yang didukungnya, yaitu:

1. Kelompok kompetensi dasar sikap spiritual (mendukung KI-1) atau kelompok 1
2. Kelompok kompetensi dasar sikap sosial (mendukung KI-2) atau kelompok 2
3. Kelompok kompetensi dasar pengetahuan (mendukung KI-3) atau kelompok 3
4. Kelompok kompetensi dasar keterampilan (mendukung KI-4).atau kelompok 4.

Berikut ini Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA kelas X:

**Tabel 1.1**  
**Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar**  
**Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA kelas X**

<b>KOMPETENSI INTI</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Malaikat-malaikat Allah SWT 1.2 Berpegang teguh kepada Al-Quran, Hadits dan Ijtihad sebagai pedoman hidup

<b>KOMPETENSI INTI</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
	<p>1.3 Meyakini kebenaran hukum Islam</p> <p>1.4 Berpakaian sesuai dengan ketentuan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari</p>
<p>2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>	<p>2.1 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 8, dan Q.S. At-Taubah (9): 119 dan hadits terkait</p> <p>2.2 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra (17): 23 dan hadits terkait</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadits yang terkait</p> <p>2.4 Menunjukkan perilaku menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits yang terkait</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	<p>2.5 Menunjukkan sikap semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. At-Taubah (9): 122 dan hadits terkait</p> <p>2.6 Menunjukkan sikap keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman <i>Asmaul Husna al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i></p> <p>2.7 Menunjukkan sikap tangguh dan semangat menegakkan kebenaran sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Nabi di Mekah</p> <p>2.8 Menunjukkan sikap semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Nabi di Madinah</p>
<p>3. Memahami,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya,</p>	<p>3.1 Menganalisis Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan QS Al-Hujurat (49) : 10; serta hadits tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzhan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>)</p> <p>3.2 Menganalisis Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2, serta hadits tentang</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.</p> <p>3.3 Memahami Q.S. At-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</p> <p>3.4 Memahami makna <i>Asmaul Husna: al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i></p> <p>3.5 Memahami makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT</p> <p>3.6 Memahami manfaat dan hikmah kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzhan</i>) dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>), dan menerapkannya dalam kehidupan</p> <p>3.7 Memahami kedudukan Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam</p> <p>3.8 Memahami pengelolaan wakaf</p> <p>3.9 Memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW</p>
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah</p>	<p>4.1 Membaca Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan Q.S. Al-Hujurat (49) : 10, Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-</p>

<b>KOMPETENSI INTI</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
<p>abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.</p>	<p>Nur (24) : 2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.</p> <p>4.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; QS Al-Hujurat (49) : 10, Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2 dengan lancar.</p> <p>4.3 Berperilaku yang mencontohkan keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna <i>Asmaul Husna al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir</i></p> <p>4.4 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT</p> <p>4.5 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW</p>

Buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA kelas X karya Sadi dan M. Nasikin yang diterbitkan oleh penerbit Erlangga, merupakan salah satu buku ajar yang disesuaikan dengan kurikulum 2013. Materi pelajaran dalam buku tersebut dikembangkan berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X. Materi

tersebut dijabarkan lagi menjadi beberapa bab dan sub-bab pembahasan, sebagai berikut<sup>11</sup>:

**Tabel 2.1**  
**Sebaran Materi dalam Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti SMA**  
**kelas X karya Sadi dan M. Nasikin**

<b>Bab</b>	<b>Materi</b>	<b>Sub-Bab</b>
1	Surah-surah Pilihan tentang Kontrol Diri, Prasangka Baik, dan Persaudaraan	a. Membaca QS. Al-Anfal/8: 72 dan QS. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 b. Mendemonstrasikan Hafalan QS. Al-Anfal/8: 72 dan QS. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 dengan Lancar c. Memahami dan Menganalisis Isi Kandungan QS. Al-Anfal/8: 72 dan QS. Al-Hujurat/49: 10 dan 12 d. Konsep Kontrol Diri e. Konsep Prasangka Baik f. Konsep Persaudaraan g. Manfaat Perilaku Kontrol Diri, Prasangka Baik, dan Persaudaraan h. Penerapan Perilaku Kontrol Diri, Prasangka Baik, dan Persaudaraan
2	Menjauhi Pergaulan Bebas dan Larangan Mendekati Zina	a. Membaca QS. Al-Isra'/17: 32 dan QS. An-Nur/24: 2 b. Mendemonstrasikan Hafalan QS. Al-Isra'/17: 32 dan QS. An-Nur/24: 2

<sup>11</sup> Sadi, M. Nasikin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA kelas X*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. vi-viii.

		<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Analisis Isi Kandungan QS. Al-Isra'/17: 32 dan QS. An-Nur/24: 2</li> <li>d. Adab Berpakaian Sesuai Ketentuan Syariat Islam</li> <li>e. Menghindarkan Diri dari Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina</li> <li>f. Dampak Negatif Pergaulan Bebas dan Perbuatan yang Mendekati Perbuatan Zina</li> <li>g. Manfaat dan Hikmah Menjauhi Pergaulan Bebas dan Larangan Mendekati Zina</li> </ul>
3	Keimanan Terhadap Asma'ul Husna	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kajian Asma'ul Husna</li> <li>b. Contoh Perilaku yang Meneladani Asma'ul Husna</li> <li>c. Penerapan Perilaku yang Meneladani Asma'ul Husna</li> </ul>
4	Iman kepada Malaikat	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian Iman kepada Malaikat</li> <li>b. Nilai-nilai Keimanan kepada Malaikat</li> <li>c. Penghayatan Terhadap Nilai-nilai Keimanan kepada Malaikat</li> <li>d. Memahami Konsep Iman kepada Malaikat Allah swt</li> <li>e. Makna Beriman kepada Malaikat</li> <li>f. Ketaatan Malaikat</li> <li>g. Perilaku yang Mencerminkan Kesadaran Beriman kepada Malaikat</li> </ul>
5	Semangat Menuntut Ilmu, Menerapkan, dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memahami QS. At-Taubah/9: 122 dan Hadis yang Relevan</li> <li>b. Implementasi Pemahaman QS. At-Taubah/9:</li> </ul>

	Menyampaikan kepada Sesama	122 dan Hadis yang Relevan c. Kunci Kesuksesan Menuntut Ilmu
6	Sumber-sumber Hukum Islam	a. Pengertian, Isi Kandungan, dan Kedudukan Al-Qur'an b. Pengertian, Isi Kandungan, dan Kedudukan As-Sunah c. Pengertian, Isi Kandungan, dan Kedudukan Ijtihad d. Meyakini Kebenaran Hukum Islam dalam Al-Qur'an e. Meyakini Kebenaran Hukum Islam dalam As-Sunah f. Meyakini Kebenaran Hukum Islam hasil Ijtihad g. Berpegang Teguh pada Al-Qur'an sebagai Pedoman Hidup h. Berpegang Teguh pada As-Sunah sebagai Pedoman Hidup i. Berpegang Teguh pada Hasil Ijtihad sebagai Pedoman Hidup
7	Pengelolaan Wakaf Secara Jujur	a. Sejarah Wakaf b. Pengertian dan Ketentuan Wakaf c. Dalil tentang Ketentuan Wakaf d. Pengelolaan Wakaf
8	Substansi dan Strategi Dakwah Rasulullah saw. di Mekah	a. Substansi Dakwah Rasulullah saw. di Mekah b. Strategi Dakwah Rasulullah saw. di Mekah

9	Substansi dan Strategi Dakwah Rasulullah saw. di Madinah	a. Substansi Dakwah Rasulullah saw. di Madinah b. Strategi Dakwah Rasulullah saw. di Madinah
---	--	---

Secara singkat, ulasan pembahasan materi dalam sembilan bab tersebut terangkum sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Rangkuman Materi dalam Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti SMA**  
**kelas X karya Sadi dan M. Nasikin**

Bab	Materi	Rangkuman Materi
1	Surah-surah Pilihan tentang Kontrol Diri, Prasangka Baik, dan Persaudaraan	a. Sesungguhnya semua orang beriman itu bersaudara, sehingga kita diperintahkan berbuat baik kepada sesama saudara seiman. b. Untuk menumbuhkan sikap persaudaraan, kita diwajibkan mampu mengontrol diri, berprasangka baik (husnuzan), dilarang berprasangka buruk (su'uzan), dan dilarang menggunjing (gibah). c. Selain sikap persaudaraan, kita juga harus mengembangkan sikap ihsan sebagai bentuk implementasi kontrol diri sehingga kita dapat bersikap dan menyadari bahwa semua tindakan yang dilakukan selalu diawasi Allah. d. Perilaku atau akhlak manusia akan

		<p>menentukan harkat dan martabatnya di dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>e. Orang-orang Islam itu satu sama lain bersaudara, tiada lebih dari seorang atas seorang yang lain, kecuali karena ketakwaannya dalam menjalankan ibadah kepada Allah.</p> <p>f. Perumpamaan orang-orang mukmin dalam hal saling mencintai, saling menyayangi, dan saling mengasihi adalah bagaikan satu tubuh. Apabila ada satu anggota tubuh menderita, maka terasalah penderitaan itu ke seluruh badan.</p> <p>g. Nabi Muhammad mempersaudarakan kaum Anshar dengan Muhajirin.</p> <p>h. Proses persaudaraan kaum Anshar dan Muhajirin dilakukan di rumah Anas bin Malik.</p> <p>i. Jumlah kaum muslimin yang dipersaudarakan berjumlah 90 orang, 45 dari golongan Anshar dan 45 dari golongan kaum Muhajirin.</p>
2	Menjauhi Pergaulan Bebas dan Larangan Mendekati Zina	<p>a. Pergaulan bebas adalah pergaulan yang tidak mengindahkan norma agama dan norma yang berlaku lainnya.</p> <p>b. Pergaulan bebas di kalangan remaja disebabkan oleh dua faktor utama, yakni: faktor dari luar dan faktor dari dalam diri</p>

		<p>remaja, keduanya berpacu yang bermuara karena lemahnya iman dan tidak berfungsinya peran keluarga, sekolah, dan masyarakat.</p> <p>c. Faktor dari dalam diri remaja dipengaruhi oleh rendahnya iman dan pemahaman terhadap ajaran Islam.</p> <p>d. Faktor dari luar dipengaruhi oleh permisifnya atau terbukanya masyarakat terhadap etika pelanggaran moral serta didukung faktor media elektronik yang mudah diakses dengan segala pelanggarannya.</p> <p>e. Untuk menghindari pergaulan bebas, kuncinya adalah memperkuat pemahaman iman dan Islam serta semangat melaksanakan ajaran agama dengan benar.</p>
3	Keimanan Terhadap Asma'ul Husna	<p>a. Allah swt memiliki nama sekaligus sifat yang sangat baik dan sempurna. Nama-nama tersebut terangkum di dalam Asma'ul Husna yang berjumlah 99.</p> <p>b. <i>Al-Karim</i> (Mahamulia), <i>Al-Mu'min</i> (Maha Memberi Keamanan), <i>Al-Wakil</i> (Maha Pemelihara), <i>Al-Matin</i> (Maha Kokoh), <i>Al-Jami'</i> (Maha Mengumpulkan), <i>Al-'Adl</i> (Maha Adil), dan <i>Al-Akhir</i> (Maha Akhir).</p> <p>c. Kokoh pendirian adalah sikap tidak mudah terpengaruh oleh pengaruh pihak lain, karena pendiriannya sesuai dengan kebenaran ajaran Islam.</p>

		<p>d. Tawakkal berarti sikap berserah diri kepada Allah, setelah melakukan usaha secara maksimal.</p> <p>e. Adil berarti melakukan sesuatu sesuai aturan yang berlaku. Bagi umat Islam, dikatakan berperilaku adil apabila yang dilakukan sesuai dengan hukum Islam.</p>
4	Iman kepada Malaikat	<p>a. Iman kepada malaikat tidak cukup hanya dengan mengetahui dan hafal nama-nama malaikat.</p> <p>b. Dengan memahami sifat dan tugas para malaikat, maka hidup lebih hati-hati.</p> <p>c. Kebanyakan manusia melakukan kesalahan serta dosa, dan sebaik-baik orang yang melakukan dosa adalah orang yang beriman dan bertobat kepada Allah swt.</p> <p>d. Sifat-sifat malaikat harus dijadikan contoh dan panutan dalam beraktivitas sehari-hari agar menjadi hamba Allah yang bertakwa.</p>
5	Semangat Menuntut Ilmu, Menerapkan, dan Menyampaikan kepada Sesama	<p>a. Setiap umat Islam, baik laki-laki maupun perempuan, hukumnya wajib untuk menuntut ilmu.</p> <p>b. Islam mewajibkan kita untuk mengamalkan ilmu yang kita miliki.</p> <p>c. Orang yang menuntut ilmu akan diberi kemuliaan dan kemudahan oleh Allah swt, diantaranya diberikan kemudahan masuk surga, terbebas dari kebinasaan, dijauhkan</p>

		<p>dari pemimpin yang bodoh, diangkat derajatnya oleh Allah, dan memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.</p> <p>d. Semakin banyak ilmu yang diberikan kepada orang lain, maka ilmu tidak akan berkurang, sebaliknya ilmu akan terus bertambah.</p> <p>e. Perilaku yang dapat diwujudkan sebagai implementasi pemahaman surat At-Taubah ayat 122 adalah semangat menuntut ilmu, semangat mengamalkan ilmu, dan semangat menyampaikan ilmu.</p> <p>f. Manfaat bagi orang yang menyampaikan ilmu kepada orang lain yaitu menjadi orang beruntung, dekat dengan surga, jauh dari neraka, dan berinvestasi untuk akhirat.</p> <p>g. Hormat dan patuh kepada orang tua dan guru merupakan salah satu kunci sukses menuntut ilmu serta bermanfaatnya ilmu.</p>
6	Sumber-sumber Hukum Islam	<p>a. Umat Islam memiliki sumber hukum sebagai pedoman hidup yang paling lengkap dan sempurna.</p> <p>b. Pedoman hidup yang paling lengkap dan sempurna tersebut termuat di dalam kitab suci Al-Qur'an, As-Sunah, dan Ijtihad.</p> <p>c. Agar manusia hidupnya selamat dan bahagia di dunia sampai kelak di akhirat, sumber hukum Islam yang lengkap dan sempurna yang tersurat dan tersirat di dalam Al-Qur'an,</p>

		As-Sunah, dan Ijtihad harus dipahami, diyakini, dan dijadikan pedoman perilaku dalam kehidupan sehari-hari.
7	Pengelolaan Wakaf Secara Jujur	<p>a. Umat Islam akan menjadi kokoh dan kuat jika menguasai tiga pilar utama, yakni menguasai bidang ekonomi, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki integritas iman dan akhlak yang baik.</p> <p>b. Untuk meningkatkan kesejahteraan umat, dapat dilakukan melalui pemberdayaan wakaf sebagai sumber peningkatan kesejahteraan, khususnya umat Islam.</p> <p>c. Wakaf merupakan potensi yang dapat dikelola menjadi sumber ekonomi produktif.</p>
8	Substansi dan Strategi Dakwah Rasulullah saw. di Mekah	<p>a. Selama melakukan dakwah Islam di Mekah, Nabi Muhammad saw memperoleh gangguan, rintangan, hambatan, dan permusuhan dari kaum kafir Quraisy yang tiada henti.</p> <p>b. Semua gangguan rintangan, hambatan, dan permusuhan dari kaum kafir Quraisy di Mekah dihadapi oleh Nabi Muhammad saw dengan penuh kesabaran dan sikap pantang menyerah.</p> <p>c. Substansi dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw di Mekah adalah dengan memperbaiki akhlak masyarakat Mekah, memperbaiki dan meluruskan tauhid, mengungkapkan persamaan hak dan derajat</p>

		<p>manusia, dan mengubah kebiasaan bertaklid.</p> <p>d. Dalam melaksanakan tugas dakwah Islam di Mekah, Nabi Muhammad saw menggunakan strategi dakwah secara diam-diam dan dakwah secara terang-terangan.</p>
9	Substansi dan Strategi Dakwah Rasulullah saw. di Madinah	<p>a. Secara substansial materi dakwah di Madinah berisi hal-hal sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Al-‘Adatul Insaniyyah</i> (perikemanusiaan)</li> <li>- <i>Asy-Syura</i> (demokrasi)</li> <li>- <i>Al-Wahdatul Islamiyyah</i> (persatuan Islam)</li> <li>- <i>Al-Ukhuwah Islamiyyah</i> (persaudaraan Islam)</li> </ul> <p>b. Pelaksanaan dakwah di Madinah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw menggunakan pendekatan kasih sayang, pemaaf, teladan, semangat tanpa putus asa, serta menghargai perbedaan.</p> <p>c. Strategi dakwah yang dilakukan Rasulullah saw di Madinah antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membangun masjid sebagai institusi pengelolaan umat</li> <li>- Menyampaikan dakwah dengan santun</li> <li>- Membangun sendi-sendi kehidupan bermasyarakat</li> <li>- Mengedepankan suri tauladan atau contoh yang baik.</li> </ul>